

BAB III  
METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
ALAT PENGUMPUL DATA

**A. Populasi dan Sampel Penelitian**

Sesuai dengan masalah, variabel dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab pertama, penelitian ini mengambil populasi permasalahan sebagai berikut :

1. Tahap adopsi inovasi norma keluarga kecil oleh pasangan usia subur di Desa Cineam Tasikmalaya
2. Latar belakang pribadi pasangan usia subur di Desa Cineam Tasikmalaya
3. Ada-tidak adanya perbedaan tahap adopsi inovasi norma keluarga kecil berdasarkan perbedaan latar belakang pribadi pasangan usia subur di Desa Cineam Tasikmalaya.

Sumber perolehan data untuk menelaah populasi tersebut adalah Pasangan Usia Subur (PUS) di berbagai dusun di Desa Cineam Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya. Banyak PUS di Desa Cineam pada bulan Pebruari 1989 adalah 726 orang. Perincian PUS pada setiap dusun dapat diperhatikan dalam tabel berikut :

TABEL 3.1

BANYAK PUS DI DESA CINEAM \*

DUSUN	JUMLAH
1. Cineam	202
2. Rahayu	140
3. Sukagalih	244
4. Sukamulya	140
Jumlah PUS	726

\* Diambil dari Kantor PLKB Kecamatan Cineam, Pebruari 1989.

Penentuan ukuran sampel dilakukan berdasarkan perhitungan sampel minimal. Untuk keperluan tersebut diidentifikasi jumlah PUS laki-laki dan PUS perempuan, yaitu 329 orang PUS laki-laki dan 397 orang PUS perempuan.

Setelah dilakukan perhitungan, yaitu berdasarkan data tahap adopsi inovasi norma keluarga kecil oleh 195 PUS (86 orang PUS laki-laki dan 109 orang PUS perempuan) di Desa Cineam Tasikmalaya, diperoleh hasil seperti dalam tabel berikut :

TABEL 3.2

HASIL PERHITUNGAN UKURAN SAMPEL

Jenis kelamin	$N_h$	$s_h$	$s_h^2$	$N_h s_h$	$N_h s_h^2$
Laki-laki	329	1,40	1,96	460,60	645,76
Perempuan	397	1,42	2,02	563,74	800,81
Total	726			1.024,34	1.446,60

$$d = t \quad \text{atau} \quad d = t \left( \frac{s}{\sqrt{n}} \right) \quad (\text{Rochman Natawidjaja, 1988 : 82})$$

$$d = 1,96 \left( \frac{1,41}{\sqrt{195}} \right) = 0,20$$

$$n = \frac{N_h s_h}{(N)^2 (d/1,96)^2 + N_h s_h^2} \quad (\text{Rochman Natawidjaja, 1988 : 81})$$

$$n = \frac{(1024,34)^2}{(726)^2 (0,20/1,96)^2 + 1446,60}$$

= 151,31 dibulatkan menjadi 151.

Jadi sampel minimal adalah 151 orang. Adapun untuk laki-laki adalah :  $329/726 \times 151 = 68$  orang, sedangkan perempuan adalah :  $397/726 \times 151 = 83$  orang.

Dengan mempertimbangkan semakin banyak sampel semakin representatif, maka sebanyak instrumen yang dapat diolah tersebut, yaitu sebanyak 195 eksemplar (dari 195 PUS) ditetapkan sebagai sampel. Jadi untuk pengolahan selanjutnya ditetapkan sampel sebanyak 195 orang PUS di Desa Cineam Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya.

#### B. Metode Penelitian dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan memperoleh "gambaran" tentang tahap adopsi inovasi norma keluarga kecil oleh pasangan Usia Subur di Desa Cineam Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya.

Selain itu akan dilihat pula, dalam arti dikomparasikan, tahap adopsi inovasi norma keluarga kecil tersebut dari latar belakang pribadi PUS. Tahap adopsi inovasi dan latar belakang pribadi Pasangan Usia Subur merupakan

gambaran keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan. Gambaran itu selanjutnya akan dianalisis, baik secara deskriptif ataupun komparatif, untuk selanjutnya diambil kesimpulan dan implikasi serta rekomendasinya.

Untuk memenuhi maksud di atas, serta sejalan dengan tujuan penelitian yang telah diungkapkan dalam bab pertama, maka metode yang paling memadai adalah deskriptif-analisis.

Ada dua jenis data yang akan dihimpun dalam penelitian ini, yaitu : (1) tahap adopsi inovasi norma keluarga kecil, dan (2) latar belakang pribadi responden. Data pertama berbentuk ordinal, sedangkan data kedua ada yang berbentuk nominal dan ordinal.

1. Tahap adopsi inovasi norma keluarga kecil pada pasangan usia subur. Data ini diperoleh dari pasangan usia subur di Desa Cineam Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya, yang dijangkau dengan "inventori" tahap adopsi inovasi norma keluarga kecil.
2. Latar belakang pribadi pasangan usia subur. Data ini diperoleh dari pasangan usia subur di Desa Cineam Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya dengan menggunakan "lembar informasi", yang menyangkut : jenis kelamin, usia, usia menikah, banyak anak, jenis kelamin anak, ikut-tidaknya KB, alat kontrasepsi, asal daerah, banyak saudara kandung, ikut-tidaknya KB orang tua, cara KB orang tua, banyak hari kerja perminggu, dan banyak jam kerja perhari.

### C. Pengembangan Inventori

#### 1. Langkah-langkah penyusunan inventori

Inventori tahap adopsi inovasi norma keluarga kecil, sebagaimana telah disebutkan dalam bab pertama akan menggunakan Teori Rogers, yang membagi tahap-tahap tersebut ke dalam 5 tahapan. Adapun langkah-langkah penyusunan inventori adalah sebagai berikut :

Langkah 1 : mengidentifikasi ciri-ciri norma keluarga kecil. Berdasarkan telaah literatur, bahwa ciri-ciri norma keluarga kecil yang pokok ada 4, yaitu :

- a. Catur warga, yaitu keluarga yang terdiri dari seorang ayah, seorang ibu dan dua orang anak;
- b. Hanya mempunyai satu anak balita (bawah lima tahun) dalam arti bahwa jarak kelahiran antara anak yang pertama dengan anak yang kedua sekurang-kurangnya 5 tahun;
- c. Nilai anak laki-laki dan perempuan sama, dalam arti bahwa sekiranya keluarga hanya mempunyai anak laki-laki atau hanya mempunyai anak perempuan, maka keluarga (orang tuanya) tidak berkeinginan untuk mempunyai anak kandung dari jenis kelamin yang lainnya;
- d. Usia kawin sekurang-kurangnya 25 tahun bagi laki-laki dan 20 tahun bagi perempuan, termasuk juga bagi orang tua tidak menikahkan anak laki-lakinya sebelum berusia 25 tahun dan tidak akan menikahkan anak perempuannya sebelum berusia 20 tahun.

Keempat ciri norma keluarga kecil tersebut kemudian diwawancarakan dengan Kepala BKKBN Jawa Barat untuk

mendapatkan penilaiannya. Setelah diwawancarakan, ternyata Kepala BKKBN tersebut memandang bahwa keempat ciri tersebut memang telah menggambarkan norma keluarga kecil.

Langkah 2 : mengidentifikasi karakteristik perilaku.

Hal ini dilakukan baik dengan mengkaji berbagai sumber bacaan, terutama hasil-hasil penelitian terdahulu, ataupun dengan melihat berbagai tanggapan masyarakat tentang norma keluarga kecil. Pada akhirnya diperoleh sejumlah karakteristik perilaku yang dapat diikhtisarkan sebagai berikut :

Ciri karakteristik perilaku catur warga :

1. Banyaknya anggota masyarakat yang mempunyai dua anak
2. Kehidupan keluarga yang mempunyai dua anak sejahtera
3. Kehidupan keluarga yang mempunyai dua anak bahagia
4. Beban mendidik dan menyekolahkan dua anak relatif ringan

Ciri karakteristik perilaku dari hanya mempunyai satu anak balita atau jarak kelahiran sekurang-kurangnya 5 tahun :

5. Merawat satu anak balita relatif ringan
6. Adanya satu anak balita dalam keluarga menumbuhkan rasa senang, baik pada anak ataupun orang tua
7. Jarak kelahiran sekurang-kurangnya 5 tahun dapat menjaga kesehatan ibu dan anak
8. Mendidik satu anak balita relatif ringan

Ciri karakteristik perilaku dari nilai anak laki-laki dan perempuan sama :

9. Banyaknya anggota masyarakat yang hanya mempunyai anak laki-laki atau perempuan saja
10. Mempunyai anak laki-laki saja ataupun perempuan saja dapat membahagiakan keluarga
11. Merawat anak laki-laki saja ataupun perempuan saja sama saja baik beratnya ataupun ringannya
12. Mendidik anak laki-laki ataupun perempuan sama saja baik beratnya ataupun ringannya

Ciri karakteristik perilaku dari usia kawin sekurang-kurangnya 25 tahun bagi laki-laki dan 20 tahun bagi perempuan :

13. Banyaknya kaum pria yang menikah setelah berumur 25 tahun dan kaum wanita setelah 20 tahun
14. Laki-laki yang menikah setelah berumur 25 tahun dan wanita yang menikah setelah berumur 20 tahun relatif siap untuk berkeluarga
15. Laki-laki yang menikah setelah berumur 25 tahun dan perempuan yang menikah setelah berumur 20 tahun relatif mampu mendidik anak-anaknya kelak
16. Usia pernikahan ideal ialah bila laki-laki telah berumur 25 tahun dan perempuan telah berumur 20 tahun.

Langkah 3 : merumuskan kegiatan khusus. Dari karakteristik perilaku yang telah diidentifikasi tadi, diturunkan rumusan kegiatan-kegiatan khusus dalam bentuk pernyataan singkat untuk setiap tahapan. Misalnya untuk perilaku "kehidupan keluarga yang mempunyai dua anak sejahtera", disusun pernyataan khusus sebagai berikut :

- Tahap 1 : Menurut yang saya dengar, kehidupan keluarga yang mempunyai dua anak akan sejahtera
- Tahap 2 : Saya ingin mengetahui keuntungan-keuntungan material dari mempunyai dua anak
- Tahap 3 : Saya berpendapat, bahwa keluarga yang mempunyai dua anak kehidupannya akan sejahtera
- Tahap 4 : Saya akan mencoba tidak menambah jumlah anak lebih dari dua, dengan menggunakan alat kontrasepsi yang terjangkau
- Tahap 5 : Saya tidak akan menambah jumlah anak lebih dari dua, sekalipun saya mempunyai rizki banyak.

Demikian seterusnya dirumuskan pernyataan khusus serupa yang diturunkan dari karakteristik perilaku, untuk setiap tahap adopsi inovasi norma keluarga kecil. Untuk itu disusun sebanyak 20 buah pernyataan untuk setiap tahapan sehingga keseluruhannya tersusun 100 buah pernyataan.

Langkah 4 : memilih pernyataan khusus tahap pertama.

Pada tahap ini pernyataan khusus yang berjumlah 100 buah

itu didiskusikan bersama-sama dengan orang ahli yang telah menguasai persoalannya. Maksud diskusi itu ialah untuk mengetahui apakah setiap pernyataan yang tersusun telah mewakili tahap adopsi inovasi keluarga kecil yang dimaksud dan juga merupakan penurunan dari karakteristik perilaku yang bersangkutan. Dari tahap pengembangan ini diperoleh 56 rumusan pernyataan dipandang memadai, ialah terutama rumusan-rumusan untuk Tahap I, Tahap II dan Tahap III, sedangkan untuk Tahap IV dan Tahap V dipandang tidak memadai. Pada tahap ini didiskusikan pula perbaikan perumusan pernyataan agar dapat menjangkau tahap yang diinginkan. Diskusi perbaikan pernyataan difokuskan terhadap terhadap ke 44 pernyataan, yang hampir seluruhnya pernyataan-pernyataan dari Tahap IV dan Tahap V. Pada tahap ini dilakukan pula penghalusan pernyataan, baik dilihat dari penggunaan kata maupun susunan kalimatnya.

Langkah 5 : memilih pernyataan khusus tahap kedua.

Pada tahap ini dilakukan pemilihan pernyataan dengan tujuan untuk memperhalus pernyataan-pernyataan yang ke 100 buah tadi. Tahap ini dilakukan dengan menyajikan seluruh daftar pernyataan kepada 5 orang pasangan usia subur di perkampungan tempat tinggal penulis (di dekat Komplek Perumahan Dosen Unpad, Cigadung I Bandung) yang sudah tamat sekolah dasar, untuk mengetahui apakah pernyataan-pernyataan itu dapat dipahami oleh mereka. Hal ini dilakukan sehubungan sampel penelitian yang akan mengisi inventori ini adalah mereka yang kebanyakan tamatan Sekolah Dasar atau

belum tamat Sekolah Dasar tapi sudah dapat membaca dan menulis serta berbahasa Indonesia. Pada akhir tahap ini dilakukan perbaikan terakhir terhadap pernyataan-pernyataan yang membutuhkannya. Beberapa pernyataan tidak dipahami oleh mereka, sehingga perlu diperbaiki. Adapun kata-kata yang memang sulit untuk diganti terpaksa dibiarkan, selama sebagian besar dari mereka dapat memahaminya. Namun bagi mereka yang tidak memahami perlu diberikan penjelasan tentang maksud dari kata-kata yang dianggap sulit oleh sebagian responden itu.

Langkah 6 : memilih pernyataan khusus tahap ketiga.

Pada tahap ini dilakukan penilaian (judgement) oleh tiga orang penilai (rater) untuk menilai kesahihan semua pernyataan itu. Hasilnya dianalisis secara statistik, yang hasilnya akan merupakan kadar validitas seluruh perangkat pernyataan itu. Analisis ini dilakukan dengan menghitung reliabilitas antar penilaian (interrater reliability) dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh R.L. Ebel (Rochman Natawidjaja, 1984, hal. 191), yaitu sebagai berikut :

$$\bar{r}_{11} = \frac{V_p - V_a}{V_p + (k-1) V_a}$$

Rumus tersebut digunakan untuk menghitung reliabilitas penilaian seorang penilai. Adapun untuk menghitung reliabilitas penilaian dari sejumlah penilai, Ebel mengembangkan rumus sebagai berikut (Rochman Natawidjaja, 1984 : 192 ) :

$$\bar{r}_{kk} = \frac{V_p - V_e}{V_p}$$

Keterangan untuk kedua rumus tersebut ialah :

$\bar{r}_{ll}$  = reliabilitas penilaian seorang penilai

$\bar{r}_{kk}$  = reliabilitas penilaian semua penilai

$V_p$  = variansi untuk pernyataan-pernyataan

$V_e$  = variansi untuk galat

$k$  = banyaknya penilai (rata).

Inventori tahap adopsi inovasi norma keluarga kecil dinilai (di"judge") oleh tiga orang penilai yang ahli dalam penyusunan instrumen penelitian, yaitu dua orang guru besar yang menjadi dosen pada Fakultas Pasca Sarjana IKIP Bandung dan seorang lagi Doktor yang menjadi dosen pada Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Bandung.

Suatu pernyataan dianggap memadai bila dipandang telah memenuhi kriteria, baik susunan kata-kata ataupun tahap yang hendak diukur, oleh sekurang-kurangnya dua orang penilai. Pernyataan-pernyataan yang telah dipilih dapat diperhatikan dalam daftar pada lampiran. Dari 100 buah pernyataan, pernyataan yang dipandang telah memenuhi kriteria sebanyak 84 buah. Untuk mengukur tahap adopsi inovasi norma keluarga kecil ini dibutuhkan 80 buah pernyataan, yaitu masing-masing sebanyak 16 buah pernyataan untuk setiap tahapnya. Setelah diperiksa pernyataan-pernyataan

yang dibutuhkan, untuk Tahap I, II, III dan V telah memenuhi kebutuhan yaitu masing-masing 16 buah pernyataan, bahkan ada yang lebih banyak dari 16 buah pernyataan. Akan tetapi untuk Tahap IV hanya terdapat 14 buah pernyataan yang dipandang telah memenuhi kriteria. Oleh karena itu, pernyataan yang dapat dipergunakan sebenarnya sebanyak 78 buah ( $16+16+16+14+16$ ). Dengan demikian dalam penyusunan pernyataannya nanti terdapat dua buah pernyataan pada Tahap IV yang harus diulang dua kali.

Analisis reliabilitas antarpenilai, yang dipandang sebagai validitas konstruk, lengkap dengan perhitungannya dapat diperhatikan dalam lampiran. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh koefisien korelasi sebagai berikut :

TABEL 3.3

KOEFISIEN RELIABILITAS ANTARPENILAI  
(TAHAP ADOPSI INOVASI NKK)

Koefisien reliabilitas	Nilai Koefisien	t	Signifikan pada t.k.
$\bar{r}_{11}$	0.40	6.06	0.999
$\bar{r}_{33}$	0.68	12.88	0.999

Langkah 7 : menjodohkan pernyataan-pernyataan.

Pernyataan yang telah diuji dan telah disajikan dalam daftar pada lampiran itu kemudian dikombinasikan menjadi pasangan-pasangan pernyataan. Penjodohan itu diatur sedemikian rupa sehingga setiap tahap adopsi mendapat kesempatan untuk dipasang-pasangkan dengan tahap adopsi yang

lainnya. Untuk menjodohkan pasangan-pasangan itu, keseluruhan pernyataan itu dapat dirangkumkan dalam kisi-kisi berikut ini.

TABEL 3.4  
KISI-KISI PERNYATAAN UNTUK SETIAP  
TAHAP ADOPSI INOVASI NKK

Tahap adopsi inovasi	Nomor pernyataan yang dirumuskan dari karakteristik perilaku norma keluarga kecil
Tahap I	02A 03A 04A 05A 07A 08A 09A 10A 11B 21B 31B 41B 16B 26B 36B 46B
Tahap II	11A 13A 14A 15A 16A 18A 19A 20A 02B 22B 32B 42B 07B 17B 27B 47B
Tahap III	21A 22A 24A 25A 26A 27A 29A 30A 03B 13B 33B 43B 08B 18B 38B 48B
Tahap IV	31A 32A 33A 35A 36A 37A 38A 40A 04B 14B 24B 44B 09B 19B 29B 49B
Tahap V	41A 42A 43A 44A 46A 47A 48A 49A 05B 15B 25B 35B 10B 20B 30B 40B

Langkah 8 : menguji reliabilitas inventori. Setelah semua pernyataan dijodohkan yang dikemukakan dalam Tabel 3.4 di atas, maka selesailah penyusunan perangkat inventori tahap adopsi inovasi itu. Pola penjodohan yang dikemukakan di atas sekaligus merupakan pola untuk membuat lembar jawaban inventori tersebut. Bentuk akhir dari perangkat inventori tahap adopsi inovasi beserta lembar jawabannya dapat diperhatikan pada lampiran.

Selanjutnya, untuk menguji reliabilitas inventori tersebut dilakukan pengujian secara langsung terhadap data penelitian, yaitu terhadap 195 pasangan usia subur di Desa Cineam Kabupaten Tasikmalaya. Analisis reliabilitas

dilakukan dengan metode split-half ialah menghitung korelasi nilai jawaban bagian pertama (nilai A) dan bagian kedua (nilai B) dari inventori itu. Perhitungan korelasi tersebut dapat diperhatikan pada lampiran.

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa indeks reliabilitas keseluruhan perangkat inventori adalah sebesar  $r_{tt} = 0.95$  dengan nilai  $t = 42,49$ . Nilai  $t$  sebesar itu signifikan pada tingkat kepercayaan 0.999. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai reliabilitas inventori tahap adopsi norma keluarga kecil itu adalah sangat tinggi.

## 2. Cara mengerjakan inventori oleh responden

Responden mengerjakan inventori ini pada lembar jawaban yang telah disediakan, seperti dikemukakan dalam lampiran. Dalam hal ini responden diminta untuk melingkari huruf A atau B, sesuai dengan jawaban yang diinginkan oleh responden yang bersangkutan. Misalnya untuk pasangan pernyataan nomor 13 yang berbunyi :

13. A Rasanya saya tertarik untuk mencari kebahagiaan hidup dengan mempunyai dua anak.  
B Menurut saya, jarak kelahiran yang paling baik sekurang-kurangnya 5 tahun.

Apabila responden lebih cocok dengan pernyataan A, maka dia akan melingkari huruf A untuk nomor 13 di dalam lembar jawaban seperti berikut : 13<sup>A</sup>. Sebaliknya, apabila dia lebih cocok dengan pernyataan B, maka dia akan melingkari huruf B seperti berikut : 13<sup>B</sup>.

Dalam mengerjakan inventori ini responden harus

mengisi atau mengerjakan semua pasangan pernyataan. Oleh karena itu pada dasarnya, untuk mengerjakan inventori ini tidak diberikan batas waktu tertentu. Walaupun demikian, untuk mengerjakan seluruh inventori ini diperkirakan memerlukan waktu lebih kurang 30 sampai 60 menit, sesuai dengan kemampuan responden memahami maksud setiap pernyataan.

Langkah-langkah pengumpulan data yang dilaksanakan di lapangan adalah sebagai berikut :

Langkah 1 : menghubungi Camat Kecamatan Cineam untuk meminta izin melaksanakan penelitian di wilayahnya. Setelah Camat memberikan izin, kemudian beliau memanggil petugas lapangan Keluarga Berencana (PLKB) setempat, yang diminta kesediaannya untuk membantu penulis. Dengan diantar PLKB, kemudian penulis menghubungi Kepala Desa Cineam. Di Kantor Desa ini, penulis — dengan dibantu dua pengumpul data, yang seorang siswa FPS IKIP Bandung dan yang seorang lagi dosen UNPAD — diberi penjelasan oleh Kepala Desa dan PLKB tentang keadaan geografi, demografi dan keluarga berencana Desa Cineam. Setelah itu kemudian dibicarakan teknis pengumpulan data di lapangan.

Langkah 2 : menghubungi Kepala Dusun untuk meminta nama-nama Pasangan Usia Subur yang menjadi anggota sampel. Setelah ditetapkan nama-nama anggota sampel, kemudian dibicarakan teknis pengumpulan data secara langsung.

Langkah 3 : melaksanakan pengumpulan data. Pada tahap ini, dilakukan tiga cara, yaitu sebagai berikut :

Cara pertama, responden dikumpulkan di Balai Dusun.

Mereka yang masuk ke dalam kelompok ini ialah pasangan usia subur yang tinggal di sekitar Balai Dusun. Setelah responden berkumpul, kemudian mereka diberi pengarahan oleh Kepala Dusun tentang maksud kedatangan penulis. Setelah itu penulis membagikan instrumen penelitian. Penulis kemudian menjelaskan maksud dari instrumen ini. Bagi responden yang tidak memahami maksud dari pernyataan-pernyataan diberikan penjelasan secukupnya, baik secara kelompok ataupun individual.

Cara kedua, responden dikumpulkan di satu rumah. Mereka yang masuk ke dalam kelompok ini ialah pasangan usia subur yang tinggal jauh dari Balai Dusun. Cara seperti ini pada umumnya diselenggarakan di rumah Kepala Rukun Kampung (RK) atau Kepala Rukun Tetangga (RT). Pelaksanaan pengumpulan datanya sama seperti pada cara pertama.

Cara ketiga, responden mengisi sendiri di rumah masing-masing. Mereka yang masuk ke dalam kelompok ini ialah pasangan usia subur yang tinggal, baik di sekitar Balai Dusun ataupun jauh dari Balai Dusun, namun mereka diduga keras dapat memahami maksud dari instrumen penelitian. Termasuk ke dalam kelompok ini, ialah : guru SMP, guru Tsanawiyah, guru SD dan pegawai kantor yang tinggal di Desa Cineam, termasuk juga mereka yang tamatan SMTA yang tidak sempat mengisi instrumen dengan cara pertama dan kedua.

### 3. Cara memeriksa inventori

a. Verifikasi. Lembaran jawaban yang telah diisi kemudian diperiksa untuk menentukan apakah data yang

diperoleh itu dapat diolah selanjutnya. Untuk maksud ini dilakukan dua langkah verifikasi, sebagai berikut :

1) Kelengkapan jawaban. Sebelum lembaran jawaban diperiksa untuk diberi nilai, terlebih dahulu diperiksa apakah jawabannya lengkap. Apabila tidak lengkap maka lembar jawabannya disisihkan, kecuali apabila ketidaklengkapannya itu sebanyak-banyaknya 3 nomor. Terhadap hal demikian dilakukan undian, dalam hal ini menggunakan uang logam. Sisi yang satu mewakili pernyataan A dan lainnya B.

2) Konsistensi jawaban. Setelah tahap di atas selesai dilakukan, verifikasi tahap kedua, yaitu konsistensi jawaban. Untuk tujuan ini, maka lembaran jawaban itu ditandai dengan jalan membuat garis-garis penuh dan putus-putus, seperti diperagakan dalam kunci pemeriksaan dalam Bagan 3.1 pada halaman 67. Kemudian kedua pernyataan yang terkena garis penuh dan garis putus-putus pada setiap kolom dicocokkan jawabannya. Apabila jawabannya sama, misalnya dua-duanya A atau kedua-duanya B, maka pada baris K (Konsistensi) diberi tanda cek. Apabila tidak sama, maka pada baris K tersebut dikosongkan. Apabila semua kolom telah dicocokkan, tanda-tanda cek itu dihitung jumlahnya, dan jumlah itu ditulis pada baris di depan huruf K. Lembar jawaban yang memiliki nilai K kurang dari 5 disisihkan.

b. Pemberian nilai jawaban. Pemberian nilai jawaban dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menghitung banyak huruf A yang dilingkari dalam setiap baris lembaran jawaban. Pasangan pernyataan yang

dikenai garis penuh tidak diperhitungkan, tetapi yang dikenai garis putus-putus diperhitungkan. Jumlah tersebut dituliskan di atas garis di bawah huruf A pada masing-masing baris yang bersangkutan.

2) Menghitung banyak huruf B yang dilingkari dalam setiap lajur lembaran jawaban. Pasangan pernyataan yang dikenai garis penuh tidak diperhitungkan, sedangkan yang dikenai garis putus-putus diperhitungkan. Jumlah tersebut dituliskan di atas garis di bawah huruf B pada masing-masing baris yang berjudul sama dengan kolom yang bersangkutan.

3) Angka-angka yang terdapat di bawah A dan B pada setiap baris dijumlahkan dan dituliskan di atas garis di bawah huruf AB pada masing-masing baris. Angka-angka tersebut memperlihatkan kecenderungan tahap adopsi inovasi norma keluarga kecil yang bersangkutan, yaitu pada tahap adopsi yang paling terbanyak angkanya.

Keseluruhan hasil verifikasi data beserta contoh pemberian nilai jawaban terhadap seorang responden, dapat diperlihatkan dalam Bagan 3.1 pada halaman berikut.

Sadr	Mint	Nlai	Coba	Adop	Sadr	Mint	Nlai	Coba	Adop	Thp	A	B	AB
01 <sup>A</sup> B	02 <sup>A</sup> B	03 <sup>A</sup> B	04 <sup>A</sup> B	05 <sup>A</sup> B	06 <sup>A</sup> B	07 <sup>A</sup> B	08 <sup>A</sup> B	09 <sup>A</sup> B	10 <sup>A</sup> B	I	2	2	4
11 <sup>A</sup> B	12 <sup>A</sup> B	13 <sup>A</sup> B	14 <sup>A</sup> B	15 <sup>A</sup> B	16 <sup>A</sup> B	17 <sup>A</sup> B	18 <sup>A</sup> B	19 <sup>A</sup> B	20 <sup>A</sup> B	II	2	3	5
21 <sup>A</sup> B	22 <sup>A</sup> B	23 <sup>A</sup> B	24 <sup>A</sup> B	25 <sup>A</sup> B	26 <sup>A</sup> B	27 <sup>A</sup> B	28 <sup>A</sup> B	29 <sup>A</sup> B	30 <sup>A</sup> B	III	4	7	11
31 <sup>A</sup> B	32 <sup>A</sup> B	33 <sup>A</sup> B	34 <sup>A</sup> B	35 <sup>A</sup> B	36 <sup>A</sup> B	37 <sup>A</sup> B	38 <sup>A</sup> B	39 <sup>A</sup> B	40 <sup>A</sup> B	IV	4	6	10
41 <sup>A</sup> B	42 <sup>A</sup> B	43 <sup>A</sup> B	44 <sup>A</sup> B	45 <sup>A</sup> B	46 <sup>A</sup> B	47 <sup>A</sup> B	48 <sup>A</sup> B	49 <sup>A</sup> B	50 <sup>A</sup> B	V	3	7	10
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	K	--	--	--

Bagan 3.1 : Contoh Perhitungan Angka Tahap Adopsi Inovasi Norma Keluarga  
Kecil oleh Pasangan Usia Subur (Nomor sampel L 157 - A<sup>3</sup>)

4) Menentukan kecenderungan tahap adopsi inovasi individual dengan rujukan norma kelompok. Nilai kecenderungan yang dinyatakan dengan angka tertinggi yang dikemukakan di atas perlu diterjemahkan ke dalam norma kelompok. Untuk itu dipergunakan norma kelompok dalam perhitungan persentil. Oleh karena itu, untuk menentukan nilai tersebut, maka setelah semua data terkumpul, untuk setiap tahap adopsi inovasi ditentukan normanya.

Adapun rumus yang akan digunakan untuk menghitung persentil kelima tahap adopsi inovasi ialah sebagai berikut :

$$p = \frac{100 (cf + 0.5 f)}{n}$$

(Rochman Natawidjaja,  
1984 : 199)

cf = cf dalam tabel yang berada di bawah angka yang bersangkutan  
 f = f untuk angka yang bersangkutan  
 n = banyaknya responden  
 p = nilai persentil untuk angka yang bersangkutan

Di bawah ini dikemukakan contoh perhitungan dalam menyusun norma itu, yaitu untuk eksperimen atau percobaan (Tahap IV).

TABEL 3.5  
PERHITUNGAN PERSENTIL TAHAP IV ADOPTSI INOVASI

Angka mentah	f	cf	$P = \frac{100 (cf + 0,5f )}{n}$
15	0		
14	1	195	$100 \frac{(194 + (0,5 \times 1))}{195} = 100$
13	4	194	$100 \frac{(190 + (0,5 \times 4))}{195} = 98$
12	20	190	$100 \frac{(170 + (0,5 \times 20))}{195} = 92$
11	35	170	$100 \frac{(135 + (0,5 \times 35))}{195} = 78$
10	30	135	$100 \frac{(105 + (0,5 \times 30))}{195} = 62$
9	33	105	$100 \frac{(72 + (0,5 \times 33))}{195} = 45$
8	26	72	$100 \frac{(46 + (0,5 \times 26))}{195} = 30$
7	17	46	$100 \frac{(29 + (0,5 \times 17))}{195} = 19$
6	19	29	$100 \frac{(10 + (0,5 \times 19))}{195} = 10$
5	3	10	$100 \frac{(7 + (0,5 \times 3))}{195} = 4$
4	7	7	$100 \frac{(0 + (0,5 \times 7))}{195} = 2$
3	0		
2	0		
1	0		

Demikian seterusnya, setiap tahap adopsi inovasi akan mempunyai norma nilai persentil masing-masing. Berdasarkan norma-norma itu, setiap angka individu responden pada setiap tahap adopsi inovasi diterjemahkan menjadi nilai persentil. Nilai persentil setiap individu yang tertinggi di antara kelima tahap adopsi inovasi itu menunjukkan tahap adopsi inovasi dari individu yang bersangkutan.

Contoh nilai persentil tahap adopsi inovasi individual disertai tahap adopsi yang bersangkutan, sebagai berikut :

TABEL 3.6

## NILAI PERSENTIL TAHAP ADOPSI INOVASI INDIVIDUAL

Nama Responden	Nilai persentil tahap adopsi inovasi					Tahap
	I	II	III	IV	V	
Hasan	1	22	87	92	81	IV
Husein	0	3	76	98	99	V
Fatimah	5	22	36	78	99	V
Zainab	5	63	76	62	63	III
dst	.	.	.	.	.	.

Dari tabel seperti di atas dapat diketahui tahap adopsi inovasi bagi setiap responden, seperti terbaca di dalam kolom terakhir (paling kanan).

Kemudian, untuk keperluan analisis selanjutnya, maka setiap tahap adopsi inovasi itu diberi nilai tertentu, yaitu sebagai berikut :

TABEL 3.7  
NILAI SETIAP TAHAP ADOPSI INOVASI

Tahap	I	II	III	IV	V
Nilai	1	2	3	4	5

Dengan menggunakan tabel di atas, maka setiap responden akan mempunyai nilai tersendiri untuk tahap adopsi inovasi norma keluarga kecil. Nilai tahap adopsi inovasi untuk keempat responden dalam Tabel 3.6 di atas ialah : Hasan = 4, Husein = 5, Fatimah = 5, dan Zainab = 3. Dengan menggunakan nilai tersebut, maka dapat dilakukan pengolahan statistik secara inferensial.

#### D. Lembar Informasi

Untuk mengumpulkan informasi mengenai identitas responden, maka disediakan lembar informasi. Lembar informasi tersebut diisi untuk mengungkapkan latar belakang pribadi pasangan usia subur yang bersangkutan dengan faktor-faktor yang akan diperhitungkan di dalam analisis penelitian ini.

Lembar informasi disertakan sebagai lampiran pada Lembar Jawaban Inventori Adopsi Inovasi Norma Keluarga Kecil. Bentuk lembar informasi dapat diperhatikan dalam bagian berikut :

01. Nama	
02. Alamat RT/RK/Dusun	
03. Jenis kelamin	a. Laki-laki b. Perempuan
04. Umur sekarang	... tahun
05. Umur waktu menikah	... tahun
06. Banyak anak	a. belum/tidak punya b. satu orang c. dua orang d. tiga atau lebih
07. Jenis kelamin anak	a. laki-laki saja b. perempuan saja c. laki-laki + perempuan
08. Apakah Anda ikut KB?	a. ya, ikut b. tidak ikut
09. Alat kontrasepsi yang Anda (istri Anda) gunakan?	a. spiral d. dipijat b. suntik e. .... c. pil
10. Anda berasal dari?	a. penduduk asli Cineam b. luar Cineam
11. Orangtua Anda mempunyai anak berapa?	a. 1-2 orang b. 3-4 orang c. 5 orang atau lebih
12. Apakah orangtua Anda ikut KB (tradisional atau medis) ?	a. ya, ikut b. tidak ikut c. tidak tahu
13. Bagaimana cara KB orangtua Anda ?	a. tradisional b. medis
14. Berapa hari Anda bekerja dalam seminggu?	.... hari
15. Berapa jam Anda bekerja dalam seminggu?	.... jam

Bagan 3.2 : Lembar Informasi PUS.